



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM DAN UPAYA MENGATASINYA**
(Study Di Madrasah Aliyah Nurul Amal Menes Kabupaten Pandeglang)

¹Hamdanah, ²Nuryati

Universitas Mathla'ul Anwar Banten

danahfadi128@gmail.com¹, nuryatiunma@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali permasalahan guru SKI dan upaya mengaktifkan pembelajaran siswa sebagai panutan ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Adapun upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini diperlukan guru yang kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertempat di Madrasah Aliyah Nurul 'Amal Pusat Menes Pandeglang Banten. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu wawancara, observasi dokumen digunakan dalam pengumpulan data guna memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian. Hasil pembahasan dalam penelitian adalah permasalahan pembelajaran SKI yang dialami siswa dari banyaknya materi dan cara guru mengajar dengan menggunakan metode konvensional dan masih belum menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, dukungan kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan pembelajaran SKI adalah dengan memberikan pengawasan terkait penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran dan pencarian sumber belajar baik secara fisik maupun digital. Kata Kunci: Pembelajaran dan Sejarah Kebudayaan Islam

Abstract

The aim of the research is to explore the problems of SKI teachers and efforts to activate student learning as ideal role models, both in personal and social life. As for efforts to increase student achievement cannot be separated from the various factors that influence it. In this case, a creative teacher is needed who can make learning more interesting. This research uses a quantitative approach with a descriptive approach, which is located at Madrasah Aliyah Nurul 'Amal Pusat Menes Pandeglang, Banten. Data collection techniques in research, namely interviews, document observation are used in data collection in order to obtain the required data in accordance with the research focus. The results of the discussion in the research are the problems of SKI learning experienced by students from the large amount of material and the way teachers teach them by using conventional methods and still not using technology in learning. In addition, the support of school principals in overcoming the problems of SKI learning is by providing supervision related to the use of learning methods, learning media and finding learning resources both physically and digitally. Keywords: Learning and History of Islamic culture

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan Nasional mengartikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat Bangsa dan Negara. Mengajar pada umumnya adalah suatu kegiatan yang bukan menyangkut masalah penelitian Pengajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Dengan kata lain pengajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman mengajar (Drajat, 2014).

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan studi tentang yang membahas tentang riwayat hidup Rasulullah SAW, sahabat-sahabat, dan para pembaru dan pemberi pelajaran melalui peristiwa yang terjadi dan diceritakan kembali kepada siswanya sebagai contoh teladan yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Selain itu SKI menjadi perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyari'ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan yang dilandasi oleh akidah (Muhaimin, 2005). Meskipun demikian materi tersebut, penting untuk pengembangan kepribadian suatu bangsa, namun dalam realitasnya kurang kurang diminati.

MA Nurul 'Amal Pusat Menes Pandeglang merupakan salah satu lembaga pendidikan dan pengajaran tingkat menengah atas yang menjadikan pendidikan agama Islam sebagai identitas agamanya. Yang menjadi objek permasalahan yaitu dalam proses pembelajaran, salah satunya pada pembelajaran SKI. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang dikembangkan sangatlah terbatas sehingga guru merasa kesulitan dalam belajarnya. Hal demikian mengakibatkan siswa kurang tertependidikan dalam proses belajar.

Terdapat masalah pembelajaran SKI sebagai berikut: (a) Baru menekankan pada aspek sejarah politik para elit penguasa pada zamannya. Sementara aspek sosial, aspek ekonomi, budaya dan pendidikan kurang mendapatkan porsi yang memadai. (b) Apresiasi siswa terhadap kebudayaan masih rendah. Bahkan beberapa guru sejarah Islam juga menunjukkan apresiasi yang rendah terhadap mata

pelajaran ini. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya perhatian mereka terhadap pengajaran sejarah. (c) Sikap *inferiority complex*, perasaan rendah diri yang komplek. Sikap *inferiority complex* umat Islam terhadap nilai-nilai sejarah budayanya sendiri ini merupakan bagian dari masalah dalam pengajaran sejarah. Generasi muda pada umumnya lebih bangga terhadap hasil kebudayaan Barat. Sementara terhadap kebudayaan Islam sendiri, mereka merasa malu untuk mengakuinya, apalagi menirunya. Dengan demikian pembelajaran SKI kurang meningkatkan kreativitas siswa, terutama masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode konvensional. Sehingga suasana belajar terkesan kaku. Selanjutnya guru kurang menggunakan media pembelajaran yang merupakan sebagai alat bantu yang turut mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar (Tafsir, 2017).

Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal. Selain itu, menggunakan media pembelajaran mutlak digunakan sebagai upaya memotivasi belajar siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, Peneliti perlu menggali lebih mendalam tentang problematika pembelajaran SKI dan Upaya mengatasinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yang berlokasi di Madrasah Aliyah Nurul 'Amal Pusat Menes Pandeglang Banten. Teknik pengumpulan data pada penelitian yaitu wawancara, digunakan mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga data yang dibutuhkan dapat terkumpul. Selain itu, observasi dapat dilakukan secara terus terang yang menyangkut fokus penelitian. Sedangkan dokumen digunakan untuk mengacu pada foto gambar, arsip dan rekaman. (Arikunto, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika dalam Pembelajaran SKI

Problematika pengajaran SKI dari psikomotor tidak dapat dipraktikkan, upaya mengatasinya guru harus berkreasi mungkin bagaimana proses belajar mengajar tanpa observasi proses belajar mengajar tersebut bisa efektif guru tersebut sering menyuruh anak membuat tugas seperti ke perpustakaan untuk membaca atau mencari referensi yang lain. Selain itu, dari segi waktu yang sedikit tetapi materi SKI banyak. Pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas tidak seperti yang tertera dalam RPP yang telah dibuat. Di dalam RPP ditulis satu kali pertemuan guru menuliskan bahwasanya metode yang akan dipakai adalah metode ceramah dan metode tanya jawab. Akan tetapi guru hanya menggunakan metode penugasan untuk mengajar materi masih belum selesai. Selain itu guru menggunakan metode ceramah, mencatat poin-poin penting materi di papan tulis dan melalui metode menghafal materi yang sudah diterangkan. Diakhir pembelajaran guru memberikan post test (wawancara dengan guru, 30 juni 2021).

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa problematika pengajaran SKI yang dihadapi guru yaitu penggunaan RPP, penentuan media, penentuan metode, keterbatasan sumber belajar, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran. Dan upaya untuk mengatasi guru yaitu sharing bersama guru lain, mengikuti pelatihan-pelatihan, mencari sumber lain, membentuk kontrak pembelajaran, menjalin kerjasama dengan pihak lain, melakukan pendekatan-pendekatan kepada siswa.

Salah satu langkah yang bisa dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui inovasi pembelajaran, antara lain adalah: Membuat alat peraga sendiri dengan memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar, sehingga dapat menghemat biaya. (a) Membuat rangkuman materi, soal dan media pembelajaran. (b) Penyajian materi ditunjang media video dan audio. (c) Mengadakan program program pengayaan (les). (d) Menulis diktat untuk mempermudah pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran, misalnya membuat diktat latihan soal-soal dari berbagai sumber untuk mempermudah proses belajar. Mengajar bagi guru memang bukan pekerjaan mudah, bahkan bisa dikatakan rumit, seorang guru tidak hanya tahu tentang bahan pelajaran dan menguasainya, tetapi juga harus paham murid-muridnya dan proses belajar mengajar di kelas, yang meliputi mendesain

bahan pelajaran, memberikan tugas, menilai proses dan hasil belajar siswa dan sekaligus menegakan disiplin dan melakukan kegiatan bimbingan dan konseling bagi murid-muridnya.

Adapun untuk meningkatkan kinerja guru terhadap peserta didik dalam hal pengetahuan khususnya pengetahuannya yaitu dengan membaca referensi dan mengikuti seminar tentang sejarah kebudayaan Islam. Serta guru harus lebih kreatif dalam proses pembelajaran berlangsung. Metode harus lebih bervariasi agar siswa tidak jenuh dalam menerima materi. Kreatifitas guru sejarah kebudayaan Islam sangat dibutuhkan untuk mengaplikasikan pemahamannya mengenai wawasan dan kesadaran sejarah dalam meramu materi pembelajaran sejarah dengan menggali dan mengangkat kepermukaan aspek-aspek kejiwaan dari peristiwa sejarah yang akan dipelajari oleh siswa.

Selain itu, guru dapat membuat program pengajaran yang disusun dan direncanakan berdasarkan waktu pelajaran. Tetapi di MA Nurul'Amal ini guru tidak rutin dalam pembuatan RPP seperti yang dikatakan oleh Hanafi yang menjelaskan perencanaan pelaksanaan itu berfungsi sebagai skenario pembelajaran. Artinya, guru mendesain kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mengalami, menanyakan, merasakan, memecahkan masalah, mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan pribadi masing-masing bekerja sama menunjukkan kemampuannya, dan mempraktekan apa yang dikuasainya. Solusi selanjutnya dalam mengatasi problematika pengajaran sejarah kebudayaan Islam yaitu dengan melakukan strategi untuk memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk bertindak sebagai seorang pengajar.

Selain itu, guru perlu membuat strategi dalam pembelajaran SKI sebagai berikut. pertama, Guru meminta pada peserta didik menulis sebuah pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari didalam kelas atau topik khusus yang akan mereka diskusikan di kelas. Misalnya ketika materi pelajaran tentang pengertian sejarah kebudayaan Islam, maka mereka membuat pertanyaan yang berkaitan dengan sejarah kebudayaan Islam. Kedua, Guru mengumpulkan kartu mengocok dan membagikan satu pada setiap siswa, kemudian meminta membaca diam-diam pertanyaan atau topik pada kartu dan pikirkan satu jawaban. Ketiga, Guru memanggil siswa yang akan membaca dengan keras kartu

yang mereka dapat dan memberi respon. Kemudian, setelah diberi respon, guru meminta pada yang lain didalam kelas untuk menambahkan.

Keempat guru memilih jenis pengalaman yang diinginkan untuk ditulis oleh siswa berupa peristiwa masa lampau atau yang akan datang. Guru, menginformasikan kepada peserta didik tentang pengalaman yang telah dipilih untuk tujuan penulisan reflektif. Selain itu, guru memberitahu mereka bahwa cara yang berharga untuk merefleksikan pengalaman adalah mengenangkan atau mengalaminya untuk pertama kali disini dan saat sekarang. Dengan demikian tindakan itu menjadikan pengaruh lebih jelas dan lebih dramatic dari pada menulis tentang sesuatu disana dan kemudian atau masa depan yang jauh. Kelima, guru memerintahkan kepada peserta didik untuk menulis saat sekarang, tentang pengalaman yang telah dipilih. Perintahkan mereka untuk memulai awal pengalaman dan menulis apa yang sedang mereka dan lainnya lakukan sekarang. Pendidik menyuruh peserta didik untuk menulis sebanyak mungkin yang mereka inginkan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi dan perasaan-perasaan yang dihasilkannya.

Dukungan Kepala Sekolah dalam Mengatasi Problematika dalam Pembelajaran SKI

Sistem pembelajaran merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, mengembangkan, mengelola, dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Salah satu unsur tenaga utamanya adalah mengajar. Kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah, meskipun sebagai guru yang mendapat tugas tambahan, kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggungjawab terhadap aplikasi prinsip-prinsip administrasi pendidikan yang inovatif di sekolah. Sebagai orang yang mendapat tugas tambahan berarti tugas pokok kepala sekolah tersebut adalah guru yaitu sebagai tenaga pengajar dan pendidik, disini berarti dalam suatu sekolah seorang kepala sekolah harus mempunyai tugas sebagai seorang guru yang melaksanakan atau memberikan pelajaran atau mengajar bidang studi tertentu atau memberikan bimbingan. Berarti kepala sekolah menduduki dua fungsi yaitu sebagai tenaga kependidikan dan tenaga pendidik.

Oleh karena kepala sekolah bertugas untuk menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pimpinan sekolah/madrasah. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi madrasah. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

Bentuk pelaksanaan pendidikan yang dilakukan di MA Nurul'Amal ini memang banyak problematika, tetapi dukungan dari kepala sekolah tidak pernah ada hentinya, dengan adanya dukungan tersebut problematika dapat teratasi. Di MA Nurul 'Amal ini, kepala sekolah melaksanakan perannya dengan penuh tanggung jawab. Melakukan motivasi terhadap komponen sekolah yang lain dengan mengadakan keterampilan guru, evaluasi kegiatan belajar siswa dalam rapat rutin. Seperti yang dikatakan Zubaedi bahwa : pendidikan dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dengan interaksi dengan tuhan, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya.(Zubaedi, 2011).

Selain itu, Kepala sekolah memberikan pengarahan dan motivasi kepada guru pada dengan ajakan untuk melaksanakan kewajiban dengan ikhlas. Selain itu dalam mengelola keuangan dan rencana Madrasah baik yang berupa barang infentaris maupun non infentaris. Dalam bidang keuangan, kepala sekolah di MA Nurul'Amal mampu mengatur keuangan, prosedur penggunaan dan pertanggung jawabnya tidak menitikberatkan tugas keuangan saja. Melainkan juga berperan dalam bidang sarana, kepala sekolah mampu menginfentariskan memelihara dan memonitor penggunaan semua peralatan sekolah yang ada (Tobari, 2018).

Dukungan lain yang diberikan dalam pelaksanaan mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat adalah kemampuan untuk membina hubungan antara sekolah dengan masyarakat secara harmonis madrasah akan bisa berkembang dengan baik bila didukung oleh masyarakat. Untuk itu kepala Madrasah mampu membimbing hubungan yang baik dengan masyarakat. Baik orangtua siswa, maupun masyarakat umum. Dari pembelajaran di atas sudah banyak dukungan yang telah diberikan

kepala sekolah terhadap komponen yang ada di MA Nurul'Amal khusus. Harusnya bagi guru dan siswa serta karyawan dan lainnya, dengan adanya dukungan dari kepala sekolah. Problematika pengajaran khususnya mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Nurul'Amal dapat berkurang bahkan dapat teratasi. Dengan demikian, dukungan kepala Madrasah kepada guru-guru yang ada di sekolah tersebut khususnya kepada guru mata pelajaran SKI yaitu dengan cara memberikan pengarahan, jika ada kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran mengikuti pelatihan-pelatihan, merumuskan dan menentukan metode belajar dengan Kelompok Kerja Guru.

SIMPULAN

Problematika pembelajaran SKI yang dialami siswa dari materinya yang banyak dan cara guru mengajarnya menggunakan metode dikte tetapi jika dijelaskan hanya sedikit. Upaya yang dilakukan oleh siswa yaitu dengan pergi ke perpustakaan atau mencari referensi lain seperti internet dan waktu yang tidak mencukupi/sedikit, minat siswa, kondisi kelas dan kesulitan belajar. Upaya untuk mengatasi problem yang dialami siswa, yaitu guru membangkitkan semangat siswa, guru melakukan pembelajaran yang bervariasi, membentuk tim disiplin, mempelajari materi sebelum diterangkan, membentuk kelompok belajar.

Selain itu, dukungan kepala sekolah dalam mengatasi problematika pembelajaran SKI yaitu dengan cara memberikan supervisi terkait dengan penggunaan metode pembelajaran, media belajar dan mencari sumber belajar baik secara fisik maupun digital. Selain itu, kepala Madrasah memfasilitasi dengan berbagai laptop, komputer dan jaringan internet agar pembelajaran SKI menjadi lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussami, Et al. 2013. *Al-Qur'anku dan Tajwid Blok Warna Science Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*. Jakarta : Lautan lestari.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penilaian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Agama RI. 2004. *Pedoman Khusus Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Departemen pendidikan Agama RI.

- Chabib dkk.2000. *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang, Pustaka Pelajar.
- Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta. Rineka Cipta,
- Jones A. Majid. *Pendidikan dan Pengajaran*". [Http://Fisika79.Wordpress.com](http://Fisika79.Wordpress.com), diakses tanggal 22 April 2018
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Idris Abdurrauf Al-Marbawy, *Oamus Al-Marbawi*, Mesir, Mustafa Al-Baby Al-Halaby, 1350
- Muhibin Syah. 2003. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Marqiyah, Siti. 2013. *Hubungan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan Kecerdasan Kognitif Siswa*, Jakarta
- Oemar Hamalik. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Philip H. Coombs.. *Perencanaan Pendidikan*, Bhatara Karya Aksara, Jakarta.
- Ramayulis, 2014. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. Kalam Mulia.
- Sardiman. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sumadi Suryabrata. 1998. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Syaltut, Syekh Mahmud. *Al-Islam 'Aqidah Wa syariah*, Qairo, Darul I-Qalam. Thoha,
- Tafsir, Ahmad. 2017. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Zakiah Daradjat. 2014. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta.Bumi Aksara.
- Ziauddin Sandar. 2015. *Rekayasa Masa Depan Peradaban Muslim*, Bandung, Mizan.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*. 2011. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.